

PERAN MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMA YPPI BALEENDAH

Teti Ratnawulan Surtiati^{1*}, Nisa Panca Aziza², Ridwan Asyadi³, Vita Puspita Sari⁴

^{1,2,3,4}Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Indonesia
teti.ratnawulans@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu faktor penentu dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul. Salah satu elemen kunci dalam sistem pendidikan adalah kualitas guru, yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran di kelas. Manajemen supervisi akademik yang efektif memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja guru, khususnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SMA YPPI Baleendah dengan menggunakan fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang efektif, yang meliputi observasi kelas, pembinaan, dan pemberian umpan balik, memiliki dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru. Supervisi yang terstruktur dan berkesinambungan dapat meningkatkan motivasi serta kinerja guru, baik dalam hal pengelolaan kelas, metode pengajaran, maupun dalam upaya pengembangan diri. Secara keseluruhan, implementasi manajemen supervisi akademik yang terencana dengan baik terbukti dapat meningkatkan kinerja guru secara signifikan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi pengawas dan kepala sekolah untuk memastikan pelaksanaan supervisi akademik yang lebih efektif dan berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru.

Kata Kunci: *Manajemen Supervisi Akademik, Kinerja Guru, Peningkatan Kompetensi Pedagogik.*

Abstract: Quality education is one of the key factors in developing superior human resources. One of the key elements in the education system is the quality of teachers, which directly affects the quality of the learning process in the classroom. Effective academic supervision management is important in improving teacher performance, particularly in enhancing pedagogical competence and professionalism. This study aims to analyze the role of academic supervision management in improving teacher performance at SMA YPPI Baleendah by utilizing the POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) management functions. This research uses a qualitative approach with data collection techniques such as interviews, observations, and documentation studies. The findings show that effective academic supervision, which includes classroom observation, coaching, and providing feedback, has a positive impact on the improvement of teachers' pedagogical competence and professionalism. Structured and continuous supervision can enhance motivation and teacher performance, both in classroom management, teaching methods, and self-development efforts. Overall, implementing well-planned academic supervision management has been proven to improve teacher performance significantly. This study recommends the need for continuous training for supervisors and school principals to ensure the effective implementation of academic supervision that positively impacts teacher performance improvement.

Keywords: *Academic Supervision Management, Teacher Performance, Pedagogical Competence Improvement.*

Article History:

Received: 28-01-2025

Revised : 27-02-2025

Accepted: 20-03-2025

Online : 30-04-2025

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu faktor penentu dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul. Salah satu elemen kunci dalam sistem pendidikan adalah kualitas guru, yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran di

kelas. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru menjadi hal yang sangat penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru adalah melalui manajemen supervisi akademik yang efektif. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang ini menjadi landasan utama dalam sistem pendidikan di Indonesia, termasuk di dalamnya pengaturan mengenai pengelolaan pendidikan, peningkatan mutu pendidikan, dan peran guru dalam proses pembelajaran.

Hasibuan dalam (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Winda sari dikutip (Marantika, 2020) menjelaskan manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia berkerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Pada hakekatnya kegiatan manusia pada umumnya adalah mengatur (*managing*) untuk mengatur disini diperlukan suatu seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama.

Daresh dikutip (Hanafiah, 2022) menjelaskan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Lebih lanjut Subari dalam (Apiyani, 2022) menjelaskan supervisi akademik secara etimologi "*supervise*" berasal dari kata "*super*" dan "*vision*" yang masing-masing kata itu berarti "atas" atau "penglihatan".

Supervisi atau pengawasan merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan mutu pembelajaran yang berkaitan dengan kinerja guru. Sesuai dengan apa yang dikutip oleh (Tanjung, 2021) dalam *Dictionary of Education Good Carter* bahwa supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.

Kegiatan supervisi merupakan pengawasan pendidikan yang berkaitan dengan seluruh kegiatan pembelajaran baik yang berhubungan dengan persiapan mengajar maupun yang berhubungan dengan pelaksanaannya serta berkaitan juga dengan penilaian atau evaluasi setelah melakukan pengajaran yang dilakukan oleh petugas yang berwenang yang biasa disebut dengan supervisor atau pengawas (Mardizal, 2023).

Supervisi menurut Harold P. Adams dan Frans C. Dickey dikutip (Kartika, 2023) memberikan batasan buku yang berjudul "*Basic Principles of Supervisions*" menyatakan bahwa supervisi adalah upaya yang dilakukan oleh para petugas pendidikan agar pendidik atau sumber belajar yang disupervisi dapat meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar, mengembangkan profesi pendidikan, memilih dan merevisi tujuan dan komponen-komponen pendidikan.

Subari dalam (Kartika, 2020) menjelaskan supervisi akademik terdiri dari kata supervisi dan akademik, kata akademik artinya pembelajaran atau mata pelajaran, sedang supervisi dapat diartikan sebagai pengawasan, supervisi akademik merupakan bagian dari kajian bidang supervisi pendidikan.

Manajemen supervisi akademik merupakan proses pengelolaan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang, seperti kepala sekolah atau pengawas pendidikan, dalam mengawasi dan membina kinerja guru secara sistematis dan terarah. Menurut Mulyasa dikutip (Lahiya, 2025) bahwa supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui tahap perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat dan umpan balik yang objektif dan segera, sehingga guru dapat menggunakan umpan balik tersebut untuk memperbaiki kinerjanya. Nurpuspitasari dkk dikutip (Kartika, 2022) menjelaskan supervisi akademik Kepala Sekolah merupakan kegiatan untuk membantu guru mengelola pembelajaran secara langsung proses untuk mencapai tujuan akademik.

Tujuan dari supervisi akademik ini adalah untuk memastikan bahwa guru memiliki kompetensi yang memadai, serta dapat mengembangkan profesionalisme dalam mengajar (Kartika, 2021). Namun, dalam praktiknya, tidak semua sekolah menerapkan supervisi akademik dengan efektif. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi efektivitas supervisi akademik antara lain kurangnya keterampilan pengawas dalam memberikan umpan balik yang konstruktif, terbatasnya waktu untuk melakukan supervisi, serta rendahnya pemahaman guru mengenai pentingnya supervisi dalam pengembangan profesional mereka. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2019 tentang Guru, peraturan ini mengatur secara khusus tentang status, hak, kewajiban, dan pengembangan profesional guru. Dalam peraturan ini juga tercantum pentingnya supervisi akademik dalam rangka meningkatkan kompetensi guru.

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja. Smith dalam (Arifudin, 2025) menyatakan bahwa kinerja adalah “*output drive from processes, human or otherwise*”. Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa dalam (Kusmawan, 2025) bahwa kinerja atau performance dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja.

Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan.

Menurut Prawirasentono dalam (Febrianty, 2020) menjelaskan: “Performance adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika”. Dessler dalam (Ningsih, 2024) menyatakan pengertian kinerja hampir sama dengan prestasi kerja ialah perbandingan antara hasil kerja aktual dengan standar kerja yang ditetapkan. Dalam hal ini kinerja lebih memfokuskan pada hasil kerja.

Dari beberapa pengertian tentang kinerja tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila hasil kerja yang dilakukan oleh

seseorang sesuai dengan standar kerja atau bahkan melebihi standar maka dapat dikatakan kinerja itu mencapai prestasi yang baik.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran (VF Musyadad, 2022). Berkenaan dengan standar kinerja guru Sahertian sebagaimana dikutip (Tanjung, 2020) menjelaskan bahwa: “Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru”.

UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Penelitian tentang peran manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru menjadi sangat relevan, mengingat pentingnya supervisi untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Dengan adanya supervisi yang baik, guru diharapkan dapat lebih termotivasi, memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai metode pembelajaran yang efektif, serta mampu meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana peran manajemen supervisi akademik dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja guru, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan supervisi akademik di sekolah-sekolah.

Hasil survei awal di SMA YPPI Baleendah menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam kinerja guru. Berdasarkan data observasi dan wawancara dengan guru serta kepala sekolah, ditemukan bahwa ada guru yang terlambat masuk kelas juga penyampaian materi yang tidak sesuai dengan modul ajar.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Sofyan, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SMA YPPI Baleendah. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Ulimaz, 2024) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Rusmana, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Paturochman, 2024) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Judijanto, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai peran manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SMA YPPI Baleendah. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Farid, 2025).

Bungin dikutip menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang peran manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SMA YPPI Baleendah, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (As-Shidqi, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Waluyo, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Rismawati, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan peran manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SMA YPPI Baleendah.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Hananuraga, 2025). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Noviana, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan

dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Kartika, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Nuary, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang peran manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SMA YPPI Baleendah.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Djafri, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ramli, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Rifky, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Sappaile, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu peran manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SMA YPPI Baleendah.

Menurut Muhadjir dalam (Sanulita, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Milles dan Huberman dalam (Hoerudin, 2023) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi mengenai implementasi manajemen supervisi akademik dan dampaknya terhadap kinerja guru, terdapat beberapa temuan sebagai berikut:

Perencanaan

- a. Program supervisi akademik di sekolah sudah dirancang dengan jelas mulai dari pra observasi, observasi serta pasca observasi. Kegiatan seperti ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru.
- b. Aturan dan prosedur untuk supervisi akademik telah dirumuskan dengan jelas dan dipahami oleh seluruh pihak terkait termasuk guru dan kepala sekolah. Hal ini menciptakan konsistensi dalam peningkatan kinerja guru dan mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Kegiatan supervisi akademik yang ingin dicapai di sekolah telah ditetapkan dengan spesifik, seperti meningkatkan kehadiran tepat waktu bagi guru serta kesesuaian

modul ajar dengan materi yang diajarkan di kelas. Hal ini memberikan arah yang jelas dalam menjalankan tugas guru di sekolah.

Pengorganisasian

- a. Struktur organisasi manajemen supervisi akademik telah ditetapkan dengan jelas, dengan pembagian tanggung jawab antara kepala sekolah, wakasek, dan tim supervisi akademik. Setiap pihak memiliki peran yang terdefinisi dengan baik, memastikan kelancaran pelaksanaan supervisi akademik.
- b. Tim kerja telah dibentuk untuk melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kerja sama antara tim ini terbukti efektif dalam mencapai tujuan pembinaan kedisiplinan.

Pelaksanaan

- a. Kegiatan supervisi akademik yang meliputi pra obesrvasi, observasi dan pasca observasi telah dilaksanakan dengan baik dan terstruktur. Ini membantu guru membangun kebiasaan positif yang mendukung peningkatan kinerja guru.
- b. Fasilitas dan sumber daya untuk mendukung kegiatan supervisi akademik tersedia dengan baik, seperti ruang kelas untuk kegiatan pra observasi, observasi, dan pasca observasi serta sumber daya manusia yang kompeten dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik.

Pengawasan

- a. Monitoring dan evaluasi kegiatan supervisi dilakukan secara rutin dan sistematis. Laporan hasil evaluasi menunjukkan bahwa program supervisi akademik memberikan dampak positif pada kinerja guru.
- b. Perkembangan guru dalam hal kedisiplinan, kegiatan belajar mengajar, dan perilaku dipantau dengan baik melalui observasi harian dan laporan perkembangan.
- c. Kehadiran dan kesesuaian mengajar guru dipantau secara rutin. Data kehadiran dan catatan dianalisis untuk memastikan bahwa setiap guru mengikuti aturan dengan baik.

Berdasarkan temuan di atas, proses perencanaan manajemen supervisi akademik di SMA YPPI Baleendah telah disusun dengan matang dan mencakup berbagai aspek penting yang mendukung peningkatan kinerja guru. Tujuan yang jelas ditetapkan, seperti peningkatan kinerja guru dalam kehadiran dan pelaksanaan tugas di sekolah, serta pengembangan karakter siswa melalui kegiatan supervisi akademik. Aturan dan prosedur yang jelas diterapkan untuk memastikan bahwa setiap guru memahami tugas di sekolah. Dengan adanya jadwal kegiatan supervisi akademik yang terstruktur dengan baik, kegiatan ini dapat dijalankan secara efektif dan konsisten.

UU Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil 18 pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru.

Pengorganisasian manajemen supervisi akademik di SMA YPPI Baleendah mendukung peningkatan kinerja guru melalui pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, guru dan tim supervisi akademik. Setiap pihak memiliki peran dan tanggung jawab yang terdefinisi dengan baik, memungkinkan koordinasi yang efektif dalam melaksanakan supervisi akademik. Tim kerja yang terbentuk secara terstruktur berfokus pada pelaksanaan supervisi akademik yang sesuai dengan perencanaan. Selain itu,

mekanisme komunikasi yang telah disusun memungkinkan informasi terkait supervisi akademik disampaikan dengan jelas kepada seluruh pihak. Hal ini menciptakan lingkungan yang transparan dan mendukung keberhasilan supervisi akademik di sekolah.

Soedijarto dalam (Ulfah, 2022) menyatakan ada empat tugas gugusan kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru. Kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu: (1) merencanakan program belajar mengajar; (2) melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar; (3) menilai kemajuan proses belajar mengajar; serta (4) membina hubungan dengan peserta didik. Sedangkan berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Menengah dijabarkan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik; (5) melaksanakan tugas tambahan.

Pelaksanaan manajemen supervisi akademik di SMA YPPI Baleendah berjalan dengan baik, dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara terstruktur untuk meningkatkan kinerja guru. Kegiatan supervisi akademik meliputi pra observasi, observasi dan pasca observasi. Fasilitas dan sumber daya yang tersedia juga mendukung kelancaran kegiatan ini.

Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. *Georgia Departemen of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*); dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*) (Ulfah, 2023).

Pengawasan terhadap manajemen supervisi akademik di SMA YPPI Baleendah dilakukan secara rutin dan sistematis untuk memastikan bahwa supervisi akademik berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Monitoring terhadap kinerja guru, seperti kehadiran, perilaku dan kesesuaian dalam mengajar dilakukan secara berkala. Pemantauan ini memungkinkan deteksi dini terhadap masalah yang muncul dalam kinerja guru, sehingga tindakan perbaikan dapat segera dilakukan.

Proses belajar mengajar tidak sesederhana seperti yang terlihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi dalam melaksanakan pembelajaran yang baik seorang guru harus mengadakan persiapan yang baik agar pada saat melaksanakan pembelajaran dapat terarah sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat pada indikator keberhasilan pembelajaran. Menurut (Hoerudin, 2023) bahwa proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap akhir pembelajaran yaitu pelaksanaan evaluasi dan perbaikan untuk siswa yang belum berhasil pada saat dilakukan evaluasi.

Secara keseluruhan, manajemen supervisi akademik di SMA YPPI Baleendah menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru. Proses perencanaan yang matang, pengorganisasian yang terstruktur, pelaksanaan yang konsisten, dan pengawasan yang sistematis telah mendukung tercapainya tujuan supervisi

untuk peningkatan kinerja guru. Program supervisi akademik yang mencakup pra observasi, observasi dan pasca observasi dilakukan dengan adil dan konsisten.

Penilaian kinerja guru memiliki manfaat bagi sebuah sekolah karena dengan penilaian ini akan memberikan tingkat pencapaian dari standar, ukuran atau kriteria yang telah ditetapkan sekolah. Sehingga kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam seorang guru dapat diatasi serta akan memberikan umpan balik kepada guru tersebut. Menurut Mangkupawira dalam (Nadeak, 2020), manfaat dari penilaian kinerja karyawan adalah: (1) perbaikan kinerja; (2) penyesuaian kompensasi; (3) keputusan penetapan; (4) kebutuhan pelatihan dan pengembangan; (5) perencanaan dan pengembangan karir; (6) efisiensi proses penempatan staf; (7) ketidakakuratan informasi; (8) kesalahan rancangan pekerjaan; (9) kesempatan kerja yang sama; (10) tantangan-tantangan eksternal; serta (11) umpan balik pada SDM.

Sedangkan Mulyasa dalam (Tanjung, 2019) menjelaskan tentang manfaat penilaian tenaga pendidikan: “Penilaian tenaga pendidikan biasanya difokuskan pada prestasi individu, dan peran sertanya dalam kegiatan sekolah. Penilaian ini tidak hanya penting bagi sekolah, tetapi juga penting bagi tenaga kependidikan yang bersangkutan. Bagi para tenaga kependidikan, penilaian berguna sebagai umpan balik terhadap berbagai hal, kemampuan, ketelitian, kekurangan dan potensi yang pada gilirannya bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana, dan pengembangan karir. Bagi sekolah, hasil penilaian prestasi tenaga kependidikan sangat penting dalam mengambil keputusan berbagai hal, seperti identifikasi kebutuhan program sekolah, penerimaan, pemilihan, pengenalan, penempatan, promosi, sistem imbalan dan aspek lain dari keseluruhan proses pengembangan sumber daya manusia secara keseluruhan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa penilaian kinerja penting dilakukan oleh suatu sekolah untuk perbaikan kinerja guru itu sendiri maupun untuk sekolah dalam hal menyusun kembali rencana atau strategi baru untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Penilaian yang dilakukan dapat menjadi masukan bagi guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya. Selain itu penilaian kinerja guru membantu guru dalam mengenal tugas-tugasnya secara lebih baik sehingga guru dapat menjalankan pembelajaran seefektif mungkin untuk kemajuan peserta didik dan kemajuan guru sendiri menuju guru yang profesional.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen supervisi akademik di SMA YPPI Baleendah efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang terstruktur mendukung terciptanya lingkungan belajar yang disiplin dan kondusif. Manajemen supervisi akademik berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang lebih baik. Program supervisi akademik telah direncanakan dengan baik melalui penyusunan tujuan yang jelas, identifikasi masalah, dan melibatkan semua pihak terkait. Pengorganisasian program kedisiplinan melibatkan struktur yang jelas dengan pembagian tugas kepada kepala sekolah, guru, dan tim supervisi akademik untuk memastikan kelancaran implementasi. Pelaksanaan program supervisi akademik berjalan efektif melalui arahan, pengawasan langsung dari kepala sekolah. Pengawasan program supervisi akademik dilakukan secara berkala melalui evaluasi dan pemantauan kinerja guru untuk memastikan efektivitas program.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk mengembangkan program supervisi akademik yang sistematis dan berkelanjutan, meningkatkan kemampuan supervisor melalui pelatihan dan menggunakan teknologi untuk mendukung program supervisi akademik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMA YPPI Baleendah, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada kepala sekolah, guru, tim supervisi, serta seluruh pihak yang terlibat, atas kerjasama, waktu, dan informasi yang sangat berharga dalam mendukung keberhasilan penelitian ini. Selanjutnya, kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat konstruktif selama proses penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan manajemen supervisi akademik di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.443>
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Hananuraga, R. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.

- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar.*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Educatio Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan

- Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sofyan, Y. (2020). Analisis Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Karyawan Bank Swasta Nasional Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2), 73–87.
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380–391. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v4i1.554>
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.